

EFEKTIVITAS KOMPRES HANGAT JAHE MERAH DAN JAHE EMPRIT TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI RHEMATOID ARTHRITIS PADA LANSIA DI DESA SUNGAI LUAR KECAMATAN BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Abdur Rahman⁽¹⁾, **Rifa Yanti⁽²⁾**, **Rahmaniza⁽³⁾**, **Ahmad Redho⁽⁴⁾**
(1,2,3,4) Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al-Insyirah,
Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history

Submitted : 12 Agustus 2025

Accepted : 1 September 2025

Publish : 31 Desember 2025

Kata Kunci:

Rheumatoid arthritis, Nyeri,
kompres hangat jahe merah

Keywords:

Rheumatoid arthritis,
Pain, warm compress

ABSTRAK

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit yang terjadi akibat serangan oleh sistem kekebalan tubuh sendiri. Jika dibiarkan terus berlanjut akan menyebabkan gangguan sendi. Gangguan berat yang bahkan bisa membuat tubuh menjadi lumpuh. Terapi farmakologi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan erosi mukosa lambung, ruam atau erupsi kulit, menimbulkan nekrosis papilar ginjal, gangguan fungsi trombosit dan meningkatkan tekanan darah. salah satu upaya untuk mengurangi nyeri Rheumatoid Arthritis yaitu dengan kompres hangat jahe merah yang kandungan minyak atsirinya melancarkan peredaran darah dan peradangan pada sendi. Penelitian ini adalah penelitian Quasi Experiment dengan desain penelitian Two group pretest posttest. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang, 18 orang kelompok jahe merah dan 18 orang kelompok jahe emprit. Penelitian ini menggunakan uji Paired T Test. Dari hasil penelitian, skala nyeri pada kelompok jahe merah sebelum diberikan intervensi diperoleh nilai rata-rata 4,83 dan setelah dilakukan intervensi nilai rata-rata 1,00. Pada kelompok kompres hangat jahe emprit sebelum diberikan intervensi diperoleh nilai rata-rata 4,83 dan pada hari ketiga nilai rata-rata 2,39 dengan p value 0,000 ($p < 0,00$). maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kompres hangat jahe merah lebih efektif daripada jahe emprit pada lansia dengan rheumatoid arthritis di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Diharapkan kepada lansia agar dapat menggunakan jahe merah dalam mengobati nyeri Rheumatoid arthritis.

ABSTRACT

Rheumatoid arthritis is a disease that occurs due to an attack by the body's own immune system. If left untreated, it will cause joint disorders. Severe disorders that can even paralyze the body. Long-term pharmacological therapy can cause erosion of the gastric mucosa, rashes or skin eruptions, cause renal papillary necrosis, platelet dysfunction and increase blood pressure. One effort to reduce Rheumatoid Arthritis pain is by using a warm compress of red ginger whose essential oil content facilitates blood circulation and inflammation of the joints. This study is a Quasi Experiment study with a Two group pretest posttest research design. The number of samples in this study was 36 people, 18 people in the red ginger group and 18 people in the emprit ginger group. This study uses the Paired T Test. From the results of the study, the pain scale in the red ginger group before the intervention was given an average value of 4.83 and after the intervention the average value was 1.00. In the group of warm compress of red ginger before the intervention, the average value was 4.83 and on the third day the average value was 2.39 with a p value of 0.000 ($p < 0.00$). then H_0 is rejected, it can be concluded that the effectiveness of warm compress of red ginger is more effective than ginger emprit in the elderly with rheumatoid arthritis in Sungai Luar Village, Batang Tuaka District, Indragiri Hilir Regency. It is expected that the elderly can use red ginger in treating Rheumatoid arthritis pain.

✉ Corresponding Author:

Abdur Rahman

Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan & Teknologi Al Insyirah

Telp. 085210751199

Email: abdurrahman790621@gmail.com

PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas, yang merupakan tahap akhir kehidupan ditandai dengan proses penuaan dan penurunan fungsi tubuh. WHO juga membagi kelompok usia ini lebih lanjut menjadi: usia pertengahan (45-59 tahun), lansia (60-74 tahun), lansia tua (75-89 tahun), dan sangat tua (di atas 90 tahun) (Astuti, 2024).

Prevalensi *Reumatoid arthritis (RA)* di dunia diperkirakan sekitar ada sekitar 21,1 juta penderita rheumatoid arthritis (RA) di seluruh dunia pada tahun 2025, dan selalu meningkat setiap tahunnya. Prevalensi *Reumatoid arthritis* di Indonesia diperkirakan 6,3 juta orang. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur dan cukup bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain (Kementrian Kesehatan, 2023). Rematik merupakan 10 penyakit terbanyak di Riau, prevalensi pada tahun 2023 adalah 4,33%. Sedangkan prevalensi *rhematoid arthritis* di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2023 adalah 10,9%. Jumlah kasus *rhematoid arthritis* cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Piring pada tahun 2023, Desa Sungai Luar berjumlah 36 orang (12,8%) dan merupakan peringkat ketiga setelah Kelurahan Sungai Piring 43 orang (18,03%) dan Simpang Jaya berjumlah 46 orang (16, 6%) (Dinkes Kab. Inhil., 2023).

Dikalangan masyarakat awam sering menganggap bahwa *rhematoid arthritis* adalah penyakit yang khas pada lanjut usia. Sebenarnya penyakit ini bisa menyerang siapa saja, mulai dari balita, remaja, dewasa sampai lanjut usia. Namun secara kumulatif, jumlah penderita paling besar adalah kelompok lanjut usia dan jumlah paling kecil adalah kelompok balita (Anies, 2018)

Reumatoid Artritis (RA) sering menyebabkan kerusakan sendi yang permanen, disabilitas dan bahkan kematian dini (Hidayat, 2021). Biasanya sendi-sendi yang terserang akan mengalami peradangan secara perlahan dan bisa menimbulkan nyeri yang berulang jika penatalaksanaannya tidak tepat dan pengobatannya tidak efektif (Lukman, 2018). Biasanya ditandai dengan pembengkakan sendi, nyeri tekan pada sendi, dan kerusakan sendi sinovial, yang menyebabkan disabilitas berat dan mortalitas prematur bahkan sampai dengan kelumpuhan. Kejadian rematoid arthritis lebih sering pada perempuan disbanding laki-laki, dengan perbandingan rasio 3:1 (Hamijoyo, 2020).

Terapi farmakologi dapat diberikan pada penderita rematoid arthritis berupa *non steroidal anti inflammatory drugs (NSAID)*. Namun jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama obat tersebut dapat memperberat kondisi *osteoarthritis* dan dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Efek samping terapi *NSAID* dapat menyebabkan erosi mukosa lambung, ruam atau erupsi kulit, menimbulkan *nekrosis papilar* ginjal, gangguan fungsi trombosit dan meningkatkan tekanan darah (Smeltzer, 2019).

Manajemen non farmakologi dapat menurunkan nyeri dengan resiko yang rendah bagi pasien dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Menggabungkan kedua pendekatan ini merupakan cara paling efektif untuk mengurangi nyeri. Salah satu intervensi non farmakologi yang dapat dilakukan secara mandiri dalam menurunkan skala nyeri dengan melakukan kompres jahe merah pada pasien. Kandungan air dan minyak tidak menguap pada jahe berfungsi sebagai penetrasi yang dapat meningkatkan *permeabilitas oleoresin* menembus kulit tanpa menyebabkan iritasi atau kerusakan hingga ke sirkulasi perifer. Senyawa *gingerol* telah terbukti mempunyai aktivitas sebagai *antipiretik, antitusif, anti implamasi* dan *analgesik* (Supriyanti, 2015).

Jahe merah memiliki kandungan *Gingerol* dan *shangol* yang sering kali digunakan untuk menurunkan nyeri. Kandungan tersebut dapat menambahkan rasa panas pada kompres hangat. Jahe merah juga mengandung *skiloinase* yang mampu menghambat prostaglandin untuk menghantarkan nyeri pada tahapan fisiologis nyeri. Kompres hangat jahe merah dapat menurunkan nyeri dengan tahap teranduksi, dimana *gingerol* pada jahe merah mampu menghambat terbentuknya prostaglandin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri. Jahe memiliki beberapa jenis, diantaranya jahe merah dan jahe emprit. Jahe merah lebih

banyak digunakan sebagai obat karena kandungan minyak atsiri dan *oleoresinnya* paling tinggi yaitu : minyak atsiri jahe merah berkisar antara (bobot kering), kandungan *oleoresin* 5-10% dari bobot kering, sedangkan kandungan minyak atsiri jahe emprit 1.5-3.3%. dan kandungan *oleoresin* pada jahe emprit sehingga 2.58-3.72%, sehingga lebih ampuh menyembuhkan berbagai macam jenis penyakit (Sumaiyah, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Restiana Antonia Putri (2023) penelitian ini menunjukkan bahwa rendam hangat jahe merah dan kompres hangat jahe merah efektif terhadap nyeri sendi *rheumatoid arthritis* kompres hangat jahe memiliki pengaruh kompres terhadap penurunan skala nyeri *arthritis rheumatoid*. (*p value* 0,000). Hal ini dikarenakan pada jahe mengandung *gingerol* yang berfungsi menekan prostaglandin sehingga dapat mengurangi nyeri sendi. Nyeri yang dimaksud adalah nyeri yang masih terkontrol yaitu nyeri ringan dan nyeri sedang.

Berdasarkan data kunjungan pasien yang berobat di Pustu Sungai Luar periode September s.d Desember 2024 terdapat 36 orang pasien rheumatoid arthritis, 11 orang diantaranya mengalami sendi bengkak, 25 oranglainnya mengeluhkan nyeri.. Dari survei awal yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2025 dengan mewawancarai 10 orang penderita *rhematoid arthritis* di Puskesmas Pembantu Sungai Luar. dari 10 orang penderita Rhematoid arthritis ini didapatkan hasil bahwa 7 orang mengalami nyeri sendi, 3 yang lainnya merasakan nyeri dan bengkak, sehingga diberikam terapi farmakologi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Efektivitas Kompres Hangat Jahe Merah dan Jahe Emprit terhadap Penurunan Skala Nyeri Rhematoid Arthritis pada Lansia di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir ”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest with Control Group*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir pada bulan Januari s.d Juni 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah lansia dengan *rhematoid arthritis* di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 36 orang, masing-masing grup 18 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu sesuai *purposive sampling*. Jumlah sampel yaitu 36 orang. 18 orang pada kelompok kompres hangat jahe merah dan 18 orang kelompok kompres hangat jahe emprit. Dengan kriteria lansia (>60 tahun) dengan skala nyeri ringan dan sedang.

Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakuan dalam 3 tahapan, yaitu Tahap persiapan (mengurus surat izin penelitian), tahap pelaksanaan Adapun tahap pelaksanaan yaitu : a. tahap Pre-test : peneliti meminta responden untuk mengisi data karakteristik responden yang telah disediakan dan mengukur skala nyeri pasien pada hari pertama sebelum diberikan intervensi. b. tahap Intervensi : diberikan kompres hangat jahe merah dan jahe emprit selama 3 hari secara berturut-turut. c. tahap post test : peneliti mengukur skala nyeri setelah diberikan kompres hangat jahe merah dan jahe emprit selama 3 hari (pada hari ke 3). Dan tahap akhir, yaitu peneliti mengumpulkan hasil dari lembar observasi dan kuisioner yang telah dilakukan. Peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan uji statistik yang sesuai dengan data, dilanjutkan dengan penyusunan laporan hasil dan penyajian hasil penelitian.

Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik dan dikelompokkan menurut jenis data masing-masing serta dimasukkan ke dalam tabel. Pada penelitian ini digunakan uji normalitas pada variabel nyeri menggunakan uji *Saphiro-Wilk*, diperoleh nilai *p value* 0,056 ($p > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal jadi digunakan uji *paired t test*.

HASIL

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Sebelum Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah pada Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

No	Klasifikasi Nyeri	f	%
1	Nyeri Ringan (Skala 1-3)	2	11,1%
2	Nyeri Sedang (Skala 4-6)	16	88,9%
Jumlah		18	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah mayoritas responden mengalami nyeri sedang (Skala 4-6) sebanyak 16 responden (88,9%) dan hanya 2 responden (11,1%) yang mengalami nyeri ringan(Skala 1-3).

Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Sesudah Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah pada Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

No	Klasifikasi Nyeri	f	%
1	Tidak Nyeri (Skala 0)	11	61,1%
2	Nyeri Ringan (Skala 1-3)	7	38,9%
Jumlah		18	100%

Dari tabel diatas dapat bahwa sesudah dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah mayoritas responden tidak mengalami nyeri (Skala 0) sebanyak 11 responden (61,1%) dan ada 7 responden (38,9%) yang mengalami nyeri ringan(Skala 1-3).

Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Sebelum Pemberian Kompres Hangat Jahe Emprit pada Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

No	Klasifikasi Nyeri	f	%
1	Nyeri Ringan (Skala 1-3)	3	16,7%
2	Nyeri Sedang (Skala 4-6)	15	83,3%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian kompres hangat jahe emprit mayoritas responden mengalami nyeri sedang (Skala 4-6) sebanyak 15 responden (83,3%) dan ada 3 responden (16,7%) yang mengalami nyeri ringan(Skala 1-3).

Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Sesudah Pemberian Kompres Hangat Jahe Emprit pada Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

No	Klasifikasi Nyeri	f	%
1	Tidak Nyeri (Skala 0)	6	33,3%
2	Nyeri Ringan (Skala 1-3)	4	22,2%
2	Nyeri Sedang (Skala 4-6)	8	44,4%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sesudah dilakukan pemberian kompres hangat jahe emprit mayoritas responden masih mengalami nyeri sedang (Skala 4-6) sebanyak 8 responden (44,4%), hanya 6 responden (33,3%) yang tidak mengalami nyeri dan 3 responden (22,2%) mengalami nyeri ringan(Skala 1-3).

Analisa Bivariat

Hasil Uji *Paired t test* Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah dilakukan Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah dan Jahe Emprit pada Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

Skala Nyeri	Mean	SD	P. Value
Kelompok Jahe Merah			
H1 (Sebelum)	4,83	1,043	0,000
H3 (Sesudah)	1,00	1,328	
Kelompok Jahe Emprit			
H1 (Sebelum)	4,83	1,094	0,000
H3 (Sesudah)	2,39	1, 883	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skala nyeri pada kelompok jahe merah sebelum diberikan kompres hangat jahe merah diperoleh nilai rata-rata 4,83 dengan standar deviasi 1,043 dan pada hari ketiga/ setelah dilakukan kompres hangat jahe merah nilai rata-rata 1,00 dengan standar deviasi 1,328 dengan *p value* 0,000 ($p < 0,005$). Pengukuran skala nyeri pada kelompok kompres hangat jahe emprit sebelum diberikan kompres hangat jahe

biasa diperoleh nilai rata-rata 4,83 dengan standar deviasi 1,094 dan pada hari ketiga nilai rata-rata 2,39 dengan standar deviasi 1, 883 dengan *p value* 0,000 ($p < 0,00$). Dari hasil uji statistik maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas kompres hangat jahe merah lebih baik daripada jahe emprit pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan mengenai efektivitas kompres hangat jahe merah dan jahe emprit terhadap penurunan skala nyeri *rheumatoid arthritis* pada lansia di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, didapatkan dari 18 responden kelompok kompres hangat jahe merah dan 18 responden kelompok kompres hangat jahe emprit, setelah ditinjau dari kenyataan dan dibandingkan dengan teori yang ada maka hasil penelitian dibahas dengan variabel-variabel sebagai berikut :

Kelompok Kompres Hangat Jahe Merah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah mayoritas responden mengalami nyeri sedang (Skala 4-6) sebanyak 16 responden (88,9%) dan ada 2 responden (11,1%) yang mengalami nyeri ringan (Skala 1-3). Dan hasil penelitian setelah dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami nyeri (Skala 0) sebanyak 11 responden (61,1%) dan hanya 7 responden (38,9%) yang mengalami nyeri ringan (Skala 1-3).

Tanaman jahe merah merupakan tanaman obat-obatan. Kompres jahe adalah salah satu kombinasi antara terapi hangat dan terapi relaksasi yang bermanfaat bagi penderita nyeri sendi. Rimpang jahe mengandung senyawa zingiberin, zingiberol, kamfena, lemonin, zingiberen, gingerol dan zhogool. Jahe merah juga mengandung minyak damar, pati, asam organik, asam malat, asam aksolat, gingerin, dan oleoresin. Jahe merah lebih banyak digunakan sebagai obat karena kandungan minyak atsiri dan oleoresinnya lebih tinggi daripada jenis jahe lainnya, sehingga lebih ampuh menyembuhkan berbagai macam jenis penyakit terutama nyeri pada nyeri sendi. (Hidayat, 2022).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini diketahui adanya penurunan skala nyeri pada pasien dengan *arthritis reumatoid*. Hal ini terjadi karena kandungan minyak atsiri, *oleoserin* dan *gingerol* yang ada pada jahe merah sehingga mampu mengurangi nyeri sendi pada penderita *Rheumatoid Arthritis*.

Kelompok Kompres Hangat Jahe Emprit

Berdasarkan responden menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian kompres hangat jahe emprit mayoritas responden mengalami nyeri sedang (Skala 4-6) sebanyak 15 responden (83,3%) dan hanya 3 responden (16,7%) yang mengalami nyeri ringan (Skala 1-3). Sesudah dilakukan pemberian kompres hangat jahe biasa mayoritas responden masih mengalami nyeri sedang (Skala 4-6) sebanyak 8 responden (44,4%), ada 6 responden (33,3%) yang tidak mengalami nyeri dan 4 responden (22,2%) mengalami nyeri ringan (Skala 1-3).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin tahun 2023 yang menyatakan bahwa gejala nyeri sendi umumnya terjadi pada lansia. Nyeri sendi pada lansia biasanya dipengaruhi faktor usia, pada usia lanjut akan mengalami proses penuaan dimana terjadi penurunan fungsi tubuh dan fungsi sel untuk beregenerasi. Mujahidin juga mengatakan bahwa penggunaan jahe dapat menghilangkan rasa nyeri dan menaikkan sirkulasi darah yang akan mengurangi pembengkakan pada sendi.

Pembahasan Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *Paired T Test* diketahui bahwa skala nyeri pada kelompok jahe merah sebelum diberikan kompres hangat jahe merah diperoleh nilai rata-rata 4,83 dengan standar deviasi 1,043 dan pada hari ketiga/ setelah dilakukan kompres hangat jahe merah nilai rata-rata 1,00 dengan standar deviasi 1,328 dengan *p value* 0,000 ($p < 0,005$). Pengukuran skala nyeri pada kelompok kompres hangat jahe emprit sebelum diberikan kompres hangat jahe biasa diperoleh nilai rata-rata 4,83 dengan standar deviasi 1,094 dan pada hari ketiga nilai rata-rata 2,39 dengan standar deviasi 1,883 dengan *p value* 0,000 ($p < 0,00$). Dari hasil uji statistik maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas kompres hangat jahe merah lebih baik daripada jahe emprit pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hayani (2024) dengan judul efektivitas kompres jahe merah dan kompres air hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita *rheumatoid arthritis*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian komparatif menggunakan desain *pra eksperimen*. Dengan uji *Wilcoxon* dan uji *mann whitney* hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita *rheumatoid arthritis*. Pemberian kompres jahe merah (0,83) lebih efektif dalam menurunkan tingkat nyeri dibandingkan kompres air hangat (rata-rata 1,59), perbedaan rerata kedua kelompok 0,76. dengan nilai $p = 0,003$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat tahun 2022 dengan judul kompres hangat jahe merah dan kompres hangat jahe biasa terhadap penurunan skala nyeri *rheumatoid arthritis* pada lansia di desa lintas utara. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *two group pre test post test*. Penelitian ini menggunakan uji *Paired T Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala nyeri pada kelompok jahe merah sebelum diberikan intervensi diperoleh nilai rata-rata 4,80 dan setelah dilakukan intervensi nilai rata-rata 0,93. Pada kelompok kompres hangat jahe biasa sebelum diberikan intervensi diperoleh nilai rata-rata 4,80 dan pada hari ketiga nilai rata-rata 2,40 dengan *p value* 0,000 ($p < 0,00$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas kompres hangat jahe merah lebih baik daripada jahe biasa pada lansia dengan *rheumatoid arthritis*.

Kandungan yang terdapat dalam jahe (jahe merah, emprit dan jahe putih besar) terdiri dari minyak atsiri, oleoresin dan pati. Perbedaan dari ketiga jenis jahe ini terdapat pada kandungan minyak atsirinya, Jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri sebesar 2,6%-3,9%, jahe putih kecil sebesar 1,5%-3,5%, dan jahe putih besar mengandung minyak atsiri 0,82%-2,8%. Besarnya kandungan minyak atsiri ini yang membuat jahe dapat digunakan sebagai obat (Sylvia, 2022)

Oleoresin merupakan campuran resin dan minyak atsiri yang diperoleh dari ekstraksi menggunakan pelarut organik. Oleoresin jahe merupakan cairan kental berwarna kuning, mempunyai rasa pedas yang tajam, larut dalam alkohol dan potroleum eter, dan sedikit larut dalam air. Jahe mengandung resin yang cukup tinggi sehingga dapat dibuat sebagai oleoresin. Kelebihan oleoresin adalah lebih higienis dan memberikan rasa pedas (pungent) yang lebih kuat dibandingkan bahan asalnya (Sylvia, 2022).

Minyak atsiri adalah minyak yang terdiri atas campuran zat yang mudah menguap dengan komposisi dan titik didih yang berbeda. Minyak atsiri jahe berbentuk cairan kental berwarna kehijauan sampai kuning dan berbau harum khas jahe. Sebagian minyak atsiri diperoleh dengan cara penyulingan dan hidroddestilasi. Minyak atsiri jahe memberikan aroma harum dan umumnya minyak atsiri rempah digunakan sebagai bahan citarasa dalam makanan (Satya, 2013).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa jahe merah dan jahe emprit memiliki khasiat yang sama dan memiliki kandungan nutrisi yang sama pula. Hanya saja jahe merah memiliki kadar Oleoresin dan minyak atsiri lebih tinggi dibanding dengan jahe biasa. Hal inilah yang menyebabkan jahe merah lebih efektif dibandingkan dengan jahe emprit dalam penurunan tingkat nyeri pada penderita *Rheumatoid Arthritis* di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

SIMPULAN

Dari hasil pengukuran 18 responden, kelompok jahe merah sebelum dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah sebagian besar responden mengalami nyeri sedang (Skala 4-6) sebanyak 16 responden (88,9%) dan hanya 2 responden (11,1%) yang mengalami nyeri ringan (Skala 1-3). Dan pengukuran 18 responden pada kelompok jahe emprit sebagian besar responden mengalami nyeri sedang (Skala 4-6) sebanyak 15 responden (83,3%) dan ada 3 responden (16,7%) yang mengalami nyeri ringan (Skala 1-3). Dari hasil pengukuran 18 responden kelompok jahe merah setelah dilakukan pemberian kompres hangat jahe merah sebagian besar responden tidak mengalami nyeri (Skala 0) sebanyak 11 responden (61,1%) dan ada 7 responden (38,9%) yang mengalami nyeri ringan (Skala 1-3). Sedangkan pengukuran 18 responden pada kelompok jahe emprit sebagian besar responden masih mengalami nyeri sedang (Skala 4-6) sebanyak 8 responden (44,4%), hanya 6 responden (33,3%) yang tidak mengalami nyeri dan 3 responden (22,2%) mengalami nyeri ringan (Skala 1-3). Dari hasil pengukuran diketahui bahwa skala nyeri pada kelompok jahe merah sebelum diberikan kompres hangat jahe merah diperoleh nilai rata-rata 4,83 dengan standar deviasi 1,043 dan pada hari ketiga/ setelah dilakukan kompres hangat jahe merah nilai rata-rata 1,00 dengan standar deviasi 1,328 dengan *p value* 0,000 ($p < 0,005$). Pengukuran skala nyeri pada kelompok kompres hangat jahe emprit sebelum diberikan kompres hangat jahe biasa diperoleh nilai rata-rata 4,83 dengan standar deviasi 1,094 dan pada hari ketiga nilai rata-rata 2,39 dengan standar deviasi 1,883 dengan *p value* 0,000 ($p < 0,00$). Dari hasil uji statistik maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas kompres hangat jahe merah lebih baik daripada jahe emprit pada lansia dengan *rhematoid arthritis* di Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulitya. 2014. *Konsep dan Pross kEperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Anies. (2018). *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anurogo, D & Wulandari, A. (2017). *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Astuti, Agnes Dewi. 2024. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : PT. Nuansa Fajar Cemerlang
- Astuti, R., Umbroh, *et all* (2023). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : PT. Sonpedia Publishing

- Indonesia.
- Dahlan, M. Sopiudin. (2016). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinkes Kab. Inhil. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2023*. Inhil : Dinkes Kabupaten Inhil
- Dinkes Provinsi Riau. (2023). *Profil Kesehatan Riau*. Pekanbaru : Dinkes Provinsi Riau
- Ghufron, Misbahul. 2022. *Efektivitas kompres hangat jahe untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita rheumatoid arthritis*. Jawa Timur : Universitas Jember
- Hayani, Nora. 2023. *Efektivitas kompres hangat jahe merah dan kompres air hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada penderita rheumatoid arthritis*. Aceh : Poltekes Kemenkes Aceh
- Hamijoyo, Laniyati. 2020. *Buku Saku Reumatologi*. Jakarta : Perhimpunan Reumatologi Indonesia
- Handono, Kalim, (2017). *Penyakit Sendi Degeneratif, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II*. Jakarta : Penerbit FKUI Nala.
- Hidayat, Azis, (2018). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, Beni. 2022. *Efektifitas Kompres Hangat Jahe Merah Dan Kompres Hangat Jahe Biasa Terhadap Penurunan Skala Nyeri Rhematoid Arthritis Pada Lansia* . Pekanbaru : STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru
- Hidayat, Rudi. 2021. *Diagnosis dan Pengelolaan Arthritis Reumatoid*. Jakarta : Perhimpunan Rematologi Indonesia
- Judha. (2015). *Teori Pengukuran Nyeri*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan, RI. 2021. *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia (Froti)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan
- Lukman dan Ningsih, N. (2018). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta : Salemba Medika
- Meliala, Lucas. 2017. *Buku Ajar Nyeri*. Yogyakarta : Perkumpulan Nyeri Indonesia
- Michael, At all. (2011). *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach (7th Edition)* New York: McGraw-Hill Professional Publishing
- Mujahidin. 2023. *Efektivitas kompres jahe merah terhadap nyeri sendi penderita reumathoid arthritis*. Palembang : STIK Bina Husada Palembang
- Nasrullah, Dede. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1 dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan Nanda 2015 - 2017 NIC dan NOC*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P.P. Lestari, Ed.) (4th ed.) (Vol. 02)*. Jakarta : Salemba Medika
- Prabowo, Nurhasan Agung. 2023. *Buku referensi sel punca messenkimal pada tatalaksana*. Jakarta : Tahta Media Group
- Putri, Restiana Antonia, 2023. *Efektivitas rendam hangat jahe merah dan kompres hangat jahe merah terhadap nyeri sendi rheumatoid arthritis Pada lansia di desa kalimaro*. Jawa Tengah : Universita An –Nur
- Satya. B. (2013), *Koleksi Tumbuhan Berkhasiat*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Smeltzer, Suzanne C. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8 Vol.* Jakarta : EGC
- Sumaiyah. 2022. *Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Didesa Hutapuli Kecamatan Siabu*. Medan : Fakultas kesehatan universitas aufa royhan di kota padangsidempuan
- Supriyanti, 2015. *Untung besar budidaya jahe merah*. Yogyakarta : Penerbit Araska.
- Sylvia, Ovalina. 2022. *Buku Ajar Obat Tradisonal*. Medan: Guapedia

- Utami dkk, (2015), *Tanaman Obat Untuk Mengatasi Nyeri Reumatik & Asam Urat*.
Yogyakarta : Buana Medika
- Wijaya, S. (2012). *Khasiat dan Manfaat Jahe Bagi Kesehatan*. Yogyakarta. Penerbit: Andi